

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Kelompok Dewasa

Daftar Pertanyaan:

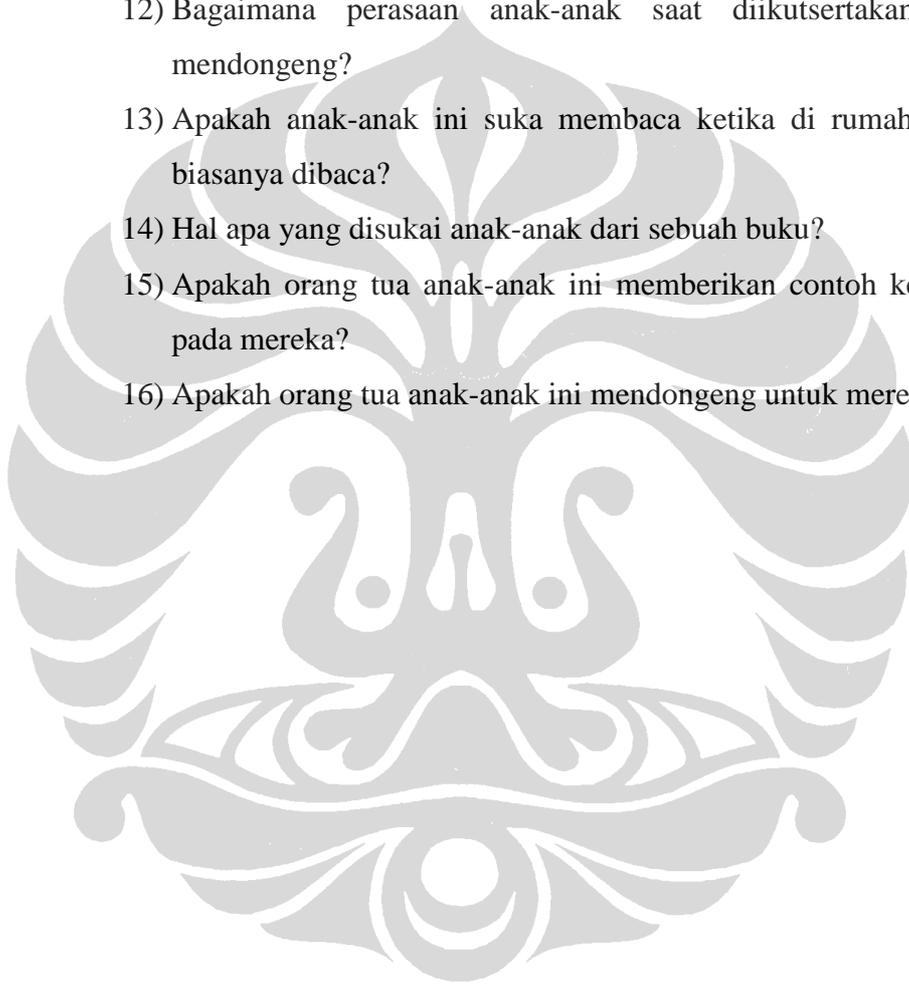
- 1) Mengapa sasaran kegiatan taman baca Keluarga Pelangi adalah anak usia SD dan golongan ekonomi lemah?
- 2) Mengapa mendongeng dipilih sebagai salah satu kegiatan di taman baca?
- 3) Apakah yang diharapkan dari kegiatan mendongeng ini? dan apakah hal tersebut sudah tercapai atau belum?
- 4) Bagaimanakah proses kegiatan mendongeng di taman baca Keluarga Pelangi?
- 5) Nilai-nilai apakah yang coba ditanamkan dari kegiatan mendongeng ini?
- 6) Mengapa relawan di taman baca mau mendongeng?
- 7) Apa yang mendorong relawan tersebut mendongeng?
- 8) Bagaimana perasaan relawan saat mendongeng?
- 9) Apakah jika relawan sedang merasa bosan masih mau mendongeng untuk anak-anak?
- 10) Kendala apakah yang dirasakan selama menjalankan kegiatan mendongeng di taman baca?

2. Informan Kelompok Anak-anak

Daftar Pertanyaan:

- 1) Apakah alasan anak-anak jika tidak datang ke taman baca?
- 2) Apakah tujuan anak-anak jika mereka mendatangi taman baca?
- 3) Apakah anak-anak ini lebih senang mendengarkan dongeng atau mereka yang mendongeng?
- 4) Bagaimana perasaan anak-anak ketika mendengarkan dongeng?
- 5) Apakah anak-anak merasa bosan mendengarkan dongeng?
- 6) Apa yang disukai oleh anak-anak dari dongeng yang disampaikan?
- 7) Mengapa anak-anak ini mau mendongeng?
- 8) Bagaimana perasaan anak-anak ketika mendongeng untuk teman-temannya?

- 9) Apakah sebelum anak-anak ini mendongeng di taman baca ada persiapan sebelumnya?
- 10) Adakah perasaan terpaksa untuk mengikuti kegiatan mendongeng di taman baca?
- 11) Bagaimana perasaan anak-anak saat diminta relawan memperbaiki penampilan mereka saat mendongeng?
- 12) Bagaimana perasaan anak-anak saat diikutsertakan dalam lomba mendongeng?
- 13) Apakah anak-anak ini suka membaca ketika di rumah? Buku apa yang biasanya dibaca?
- 14) Hal apa yang disukai anak-anak dari sebuah buku?
- 15) Apakah orang tua anak-anak ini memberikan contoh kegiatan membaca pada mereka?
- 16) Apakah orang tua anak-anak ini mendongeng untuk mereka?



Catatan Lapangan

Hari/Tgl : Selasa, 13 Jan '09
 Waktu : 16.30-18.00 WIB
 Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
1.	Usia Peserta taman baca (CL. 01.01)	Rata-rata anak-anak yang datang ke TB adalah usia SD. Namun tidak jarang anak usia balita pun ikut bermain di taman baca ini dibawa oleh sang kakak. Sapphire menjelaskan bahwa sebagian besar anak-anak di lingkungan TB bersekolah siang hari, jadi baru pulang sore hari. Maka biasanya TB mulai dibuka jam 4 sore, tapi baru ramai sekitar jam 5-an. Selain itu, dia juga menerapkan peraturan agar anak-anak yang datang harus udah mandi terlebih dahulu. Maksudnya supaya anak-anak belajar menjaga kebersihan diri. Karena anak-anak di sini mandinya sampai malam. Mereka asyik main sampai magrib.	Usia anak-anak yang biasa berkunjung ke taman baca rata-rata usia SD. Menanamkan nilai kebersihan pada anak.
	Kegiatan mendongeng anak-anak: (CL. 01.02) Fayza	Pertama-tama seorang anak bernama Fayza (9 tahun, kelas 4 SD) yang mendongeng percaya diri. Anak ini pun menggunakan oneka tangan yang turut mendukung tokoh yang dibawakannya kebetulan tokoh tersebut berbentuk gurita. Fayza adalah anak yang pertama ikut kegiatan mendongeng. Anak ini pun sudah pernah menang lomba pada saat mengikuti olimpiade taman baca yang diselenggarakan oleh 1001 buku. Pada saat Fayza mendongeng sebagian besar anak-anak yang datang mendengarkan cerita yang dibawakannya. Mereka cukup antusias bahkan ada anak yang sampai berdiri dan mendekatinya untuk melihat gambar yang terdapat di dalam buku yang dibacakan olehnya.	Mendongeng menumbuhkan rasa percaya diri pada anak Kemampuan Fayza mendongeng paling menonjol di antara teman-temannya.
	Rezky	Dilanjutkan dengan anak bernama Rezky (8 tahun, kelas 2 SD). Rezky adalah satu-satunya anak laki-laki yang berani tampil dan mau bercerita. Pertama membuka dongeng, Rezky sudah memiliki intonasi suara. Padahal anak ini baru pertama kalinya mendongeng. Rezky mendongeng juga dengan menggunakan alat peraga boneka tangan yang berbentuk yang disesuaikan dengan ceritanya, kebetulan cerita tokoh utama dalam cerita tersebut adalah gajah. Rezky pun menggunakan boneka tangan berbentuk gajah.	Pertama kali mendongeng, Rezky sudah mampu menggunakan intonasi dan mencoba alat bantu boneka tangan
	Sabila	Sabila (8 tahun, kelas 3 SD). Jika dibandingkan dengan ke-2 anak sebelumnya, kemampuan Sabila jauh tertinggal. Suara yang dikeluarkan nyaris tak terdengar. Pada saat pertama ini, Sabila terlihat masih sangat kaku. Dia masih taraf membaca hanya untuk dirinya sendiri. Posisi tangan dan buku pun dari yang awalnya baik berubah menjadi posisi dimana dia sedang membaca untuk dirinya sendiri. Kemudian, Sapphire pun mengarahkan agar suara Sabila diperkeras karena teman-teman yang lainnya tidak mendengar. Awalnya setelah diberikan interuksi oleh Sapphire suara Sabila lebih nyaring terdengar dari	Pertama kali mendongeng, Sabila belum mengeluarkan ekspresi, suara juga masih datar, dan masih membaca untuk dirinya sendiri.

		sebelumnya. Namun tak lama kemudian kembali pada posisi semula. Saat Sabila mendongeng anak-anak mulai asyik bermain sendiri. Ada yang sambil bermain, bicara dengan teman, baca buku, dsb. Namun, mereka tetap berada di dalam ruangan dan tetap mendengarkan walaupun tidak seantusias sebelumnya.	
	Nisya	Nisya (9 tahun, kelas 4 SD). Antara Nisya dan Sabila hampir terdapat kesamaan. Mereka masih membaca untuk dirinya sendiri. Belum terlihat ekspresi dan intonasi. Cerita yang dibawakan masih datar. Pada saat Nisya mendongeng suasana semakin tidak kondusif. Anak-anak yang lain sudah mulai terlihat bosan dan cenderung mondar-mandir ke sana-sini, namun masih tetap berada dalam ruangan. Ketika Nisya mengakhiri cerita yang dibawakannya anak-anak ternyata masih mau mendengarkan Nisya.	Pertama mendongeng Nisya sama seperti Sabila belum ada ekspresi, masih datar.

Hari/Tgl : Rabu, 14 Jan '09
Waktu : 16.30-18.00 WIB
Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
Kegiatan : Observasi

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
2.	Dongeng sebagai sarana menasehati anak secara halus (CL. 02.01)	Saat sedang ngobrol dg Sapphire, datang seorang anak yang minum sambil berdiri dan menggunakan tangan kiri. Lalu secara spontan Sapphire langsung berkisah tentang cerita perbedaan antara bangsa Jin dan manusia. Inti ceritanya adalah bahwa jika kita harus makan dan minum dengan cara-cara yang baik. Manusia itu makan dengan tangan kanan, sedangkan jin dengan tangan kiri. Manusia itu makan sambil duduk, Jin makan sambil berdiri. Itulah bedanya manusia dengan bangsa Jin. Setelah mendengarkan kisah Sapphire anak tersebut langsung duduk dan minum dengan menggunakan tangan kanan.	Menasehati anak, tanpa mengatakan secara langsung tetapi dengan cerita dongeng.

Hari/Tgl : Kamis, 15 Jan '09
Waktu : 16.30-18.00 WIB
Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
Kegiatan : Observasi

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
3.	Membacakan cerita pilihan anak (CL. 03.01)	Setelah suasana mulai kondusif, maka Sapphire pun memulai mendongeng dengan menggunakan buku cerita. Sapphire memulai dengan menyebutkan judul cerita yang akan dibawakannya. Selesai membacakan satu buku, kemudian anak-anak meminta dibacakan buku yang dipilih oleh mereka sendiri. Hingga 2 buku yang dibacakan anak-anak masih terlihat antusias dan menyimak. Memasuki cerita buku yang ke-3 anak-anak nampak mulai bosan dan gelisah. Ada yang sudah mulai bergerak sana-sini, mencari-cari mainan, asyik membaca bukunya sendiri. Namun mereka masih tetap berada di dalam ruangan. Sampai dicerita buku cerita ke-4 anak-anak masih mau mendengarkan cerita yang diminta teman mereka untuk diceritakan oleh Sapphire. Kendati masih berada dalam ruangan	Sapphire juga mendongeng cerita yang dipilih oleh anak-anak . Sikap anak-anak saat mendengarkan dongeng berbeda-beda.. Mendongeng juga mengajarkan

		anak-anak sudah terlihat jenuh dan bosan. Semakin banyak anak yang tidak lagi memperhatikan dengan seksama. Ketika buku yang terakhir dibacakan oleh Saphire selesai anak-anak nampak senang, karena Saphire sudah selesai.	anak nilai kesabaran dan menghormati teman.
--	--	---	---

Hari/Tgl : Senin, 19 Jan '09
 Waktu : 17.30-18.00 WIB
 Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
4.	Jam operasional taman baca (CL. 04.01)	Secara resmi taman baca buka dari hari Senin hingga Jumat dari jam 4 sore sampai jam 6. Tapi kadang-kadang kalo aku lagi di rumah dan nggak ke mana-mana biasanya mereka datang..."mba Ire boleh main nggak" kalo itu ya sudah mereka main. Adapun kegiatannya sekarang ini Senin-Rabu-Jumat permainan asah otak (permainan yang melibatkan kemampuan kinestetik, visual dan audio), permainan edukatif. Seperti permainan asah otak, permainan lego (bongkar pasang) yang menjadi favorit anak-anak di sini dan juga puzzle 2 dimensi sampai 4 dimensi ada semua di sini. Dari permainan ini mereka belajar bersosialisasi, misalnya bagaimana mengembalikan buku, toleran terhadap temannya apabila teman lainnya sedang memakai permainan yang sama mereka bisa bermain bergantian atau barengan, saling membantu apabila ada temannya yang tidak bisa, tata krama bagaimana mereka tolong kepada temannya. Selasa-Kamis, mendongeng.	Secara resmi taman baca buka dari Senin hingga Jumat, jam 4-6 sore. Kegiatannya Senin-Rabu-Jumat adalah permainan edukatif
	Prestasi yang pernah diraih (CL. 04.02)	Tahun 2006, turut berpartisipasi dalam kegiatan Olimpiade Taman Bacaan (OTBA) sejabodetabek. Tahun 2007, menang lomba Olimpiade Taman Bacaan (OTBA), Tahun 2008, Fayza menang lomba mendongeng dan baca puisi dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia di Mall Ambassador. Tahun 2009, dapat juara 3 sama juara harapan 3 lomba "Petualangan Si Umbu" yang diselenggarakan oleh CORE MAP II (Coral Reef Rehabilitation and Management Programme) di JCC.	Semenjak tahun 2006 hingga 2009 taman baca Keluarga Pelangi sudah mengantongi sejumlah prestasi.

Hari/Tgl : Kamis, 29 Jan '09
 Waktu : 16.30-18.00 WIB
 Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
5.	Membuka wawasan anak lewat mendongeng (CL. 05.01)	Ketika mulai membacakan cerita Saphire mengambil posisi yang sedikit lebih tinggi dari <i>audience</i> . Saphire duduk diatas peti terbuat dari kayu berbentuk balok. Saphire memulai cerita yang dibacakannya dari judul. Kemudian ia langsung melontarkan pertanyaan kepada anak-anak, siapa yang sudah baca buku yang akan dibacakannya. Saphire membacakan cerita dengan menggunakan intonasi, ekspresi, serta gerak tubuh. Anak-anak terdiam dan mendengarkan dengan seksama. Ada anak-anak yang mengikuti jalan cerita	Posisi pendongeng harus lebih tinggi dari <i>audiencenya</i> Kemampuan pendongeng menyampaikan cerita membuat

		yang dibawakan hingga selesai, tetapi ada pula yang bermain jalan ke sana kemari. Selesai membacakan cerita, Saphire lalu membahas cerita yang dibawakannya (tokoh, karakter, serta alur cerita).	anak-anak tertarik mendengarkan.
Mengenal cara belajar anak (CL. 05.02)	<p>T: Mba, tadi kan waktu mba lagi mendongeng, ada satu orang anak yang asyik main dan nggak dengerin. Apa nggak ganggu anak yang lain?</p> <p>J: Mengganggu sih tidak, itu termasuk dalam kemampuan pendongeng menghadapi berbagai macam tipe anak.. Ada tipe anak yang belajar lewat melihat saja (visual), mendengar (audio), maupun keduanya (audio-visual). Untuk setiap anak hal ini berbeda-beda. Dan anak yang tadi asyik bermain dan mondar-mandir ke sana kemari bukan berarti dia tidak mendengarkan. Anak tersebut termasuk dalam tipe anak kinestetik. Selama seorang <i>audience</i> masih berada dalam satu ruangan yang sama dengan ruangan tempat mendongeng, anak tersebut masih dikatakan mengikuti kegiatan mendongeng. Kecuali, jika anak tersebut sudah berada di luar ruangan. Baru bisa dibilang anak tersebut tidak mendengarkan.</p> <p>T: Lalu mba sebelum mba mendongeng ada persiapan dulu ga sih?atau langsung spontan ajah milih cerita?</p> <p>J: Sebelum mendongeng aku sudah mempersiapkan cerita, jadi tidak langsung spontan tiba-tiba mengambil buku yang akan diceritakan. Lagipula sebagian buku yang ada sudah dibaca sehingga sedikit banyak udah dapat menentukan cerita apa yang akan didongengkan.</p>	<p>Cara belajar anak berbeda-beda sehingga sikap mereka saat mendengarkan dongeng berbeda-beda pula.</p> <p>Sebelum mendongeng sudah mempersiapkan cerita terlebih dahulu.</p>	

Hari/Tgl : Kamis, 5 Feb '09
Waktu : 16.30-18.00 WIB
Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
6.	Membuka cakrawala pengetahuan anak lewat mendongeng (CL. 06.01)	Sebelum mendongeng Saphire melakukan interaksi dengan <i>audience</i> dan bertanya seputar cerita seperti siapa yang suka berenang?siapa yang suka cumi-cumi? Cumi-cumi tangannya disebut apa?dan ada berapa jumlahnya?Lalu Saphire menjelaskan bahwa tangan cumi-cumi disebut tentakel dan biasanya berjumlah 8 buah, jika 10 itu namanya sotong. Sotong adalah species (jenis) lain keluarga cumi-cumi. Saphire melanjutkan dengan menyebutkan judul cerita. Lalu ia mulai membacakan cerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan berbentuk gurita. Ada penggunaan intonasi, mimik wajah, serta tak lupa menghidupkan karakter tokoh Gurita dengan boneka tangan. Selesai bercerita Saphire bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan tubuh, serta menggunakan boneka tangan gurita. Saphire pun mulai bernyanyi dengan ekspresi yang mendukung, lalu secara alamiah, anak-anak langsung berdiri dan mengikuti irama nyanyian yang dinyanyikan oleh Saphire. Raut wajah anak-anak sore itu tampak riang,	<p>Mendongeng dapat membuka pengetahuan anak.</p> <p>Penggunaan alat bantu mendongeng, serta aktifitas yang melibatkan <i>audience</i> dalam mendongeng akan menimbulkan reaksi yang berbeda dari yang biasanya.</p>

	Mendongeng melatih daya ingat anak (CL. 06.02)	Mengajukan pertanyaan setelah mendongeng dapat melatih daya ingat anak. Belajar sambil bermain dan bernyanyi akan membantu mereka agar cepat memahami apa yang dibacakan. Selain itu, pengulangan cerita dapat melatih daya ingat anak.	Mendongeng dapat melatih daya ingat anak.
--	--	---	---

Hari/Tgl : Selasa, 10 Feb '09
 Waktu : 16.30-18. 00 WIB
 Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
 Kegiatan : Observasi

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
7.	Menanamkan rasa cinta pada binatang dengan dongeng (CL. 07.01)	Saphire, memulai bertanya mengenai cerita yang akan dibacakan apakah ada yang sudah membaca ataukah belum. Lalu Saphire mulai bercerita. Di akhir cerita Saphire, lalu membahas binatang. Binatang-binatang yang layak untuk dikasihi dan mana yang membahayakan. Saphire mengatakan bahwa burung-burung itu tidak suka dikurung dalam sangkar. Tak satupun binatang yang suka dikurung. Semut termasuk binatang yang tidak akan menyakitkan manusia jika tidak diganggu. Sedangkan kecoa itu termasuk binatang yang kotor. Hidupnya di tempat yang kotor, kotorannya juga mengandung banyak bibit penyakit maka jika mengganggu boleh dibunuh. Anak-anak ini pun mendengarkan penjelasan Saphire dengan seksama hingga selesai.	Sebelum bercerita pendongeng mengajak anak berinteraksi Mendongeng dapat menanamkan rasa cinta pada makhluk hidup lainnya.

Hari/Tgl : Selasa, 17 Feb '09
 Waktu : 16.30-18. 00 WIB
 Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
 Kegiatan : Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
8.	Penamaan Taman Baca (CL. 08.01)	Konsep Keluarga Pelangi adalah taman kreativitas, karena dari buku itu bisa muncul apa saja. Ya bisa imajinasi, kreativitas dan sebagainya. Untuk mempermudah pemahaman, makanya pakai istilah taman baca. Bukan perpustakaan. Karena, kalau diberi nama perpustakaan terkesan formal, milik pemerintah. Lagipula kalau diberi nama perpustakaan tidak ada yang mau datang. Lain halnya dengan taman yang identik dengan bermain.	Tidak pakai nama perpustakaan, karena terkesan formal dan milik pemerintah, takut sepi dan tidak ada yang mau datang.

Hari/Tgl : Kamis, 19 Feb '09
 Waktu : 16.30-18. 00 WIB
 Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
 Kegiatan : Observasi

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
9.	Melibatkan <i>audience</i> dalam mendongeng dengan bernyanyi	Saphire mulai mengambil posisi untuk mendongeng. Lalu ia langsung mengambil boneka tangan berbentuk gajah. Ternyata ia akan bercerita tentang seekor gajah. Cerita ini pernah dibacakan oleh seorang anak (Rezky). Anak-anak itu pun langsung memperhatikan Saphire. Walaupun sedang asyik bermain, mereka	Anak-anak suka bernyanyi, pendongeng menggunakan cara ini untuk melibatkan

(CL. 09.01)	berhenti sejenak dan memperhatikan Sapphire. Sapphire memulai cerita dengan membacakan judul. Lalu satu persatu halaman buku dibukanya. Ia nampak tau betul jalan ceritanya dan mendukungnya dengan penggunaan intonasi suara. Sese kali ia melihat ke buku untuk membalik kemudian langsung melihat lagi ke arah <i>audience</i> . Begitu selesai mendongeng Sapphire kemudian bernyanyi. Anak-anak terlihat senang dan secara spontan mengikuti apa yang dinyanyikannya dan mengikuti gerakan yang dilakukannya. Usai bercerita kami semua tertawa riang. Anak-anak kelihatan begitu riang.	anak dalam dongeng.
-------------	---	---------------------

Hari/Tgl : Selasa, 24 Feb '09
Waktu : 16.30-18.00 WIB
Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
Kegiatan : Observasi

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
10.	Latihan mendongeng anak-anak: (CL. 10.01) Rezky	Latihan mendongeng hari itu dimulai oleh Rezky untuk memulai terlebih dahulu. Ketika Rezky mulai mendongeng anak-anak belum memperhatikan, tetapi tak lama kemudian ada hampir semua anak-anak memperhatikan. Tatkala ia tersendat saat membaca, teman-temannya membetulkan. Eky sudah mampu menggunakan intonasi. Namun ekspresi masih belum keluar menggambarkan alur cerita, tetapi hari ini ia tidak lupa untuk sesekali melakukan kontak mata melihat ke arah <i>audience</i> .	Rezky sudah dapat mendongeng dengan lebih baik dan tidak lupa lagi melakukan kontak mata dengan <i>audience</i> .
	Nisya	Selesai Eky, Nisya maju untuk mendongeng. Seperti yang dicontohkan oleh Sapphire semua anak memulai mendongeng dengan menyapa <i>audience</i> , kemudian menyebutkan namanya dan judul cerita yang akan dibacakan. Pada saat ia mendongeng anak-anak yang lain sibuk bermain dan berlarian ke sana ke mari. Belum terasa ada penggunaan intonasi dalam membacakan cerita dengan kata lain masih datar. Ekspresi pun tak nampak terlihat.	Nisya belum ada kemajuan dalam mendongeng. Masih sama seperti sebelumnya, masih datar.
	Fayza	Fayza mengeluarkan suara yang lantang sehingga mampu menyita perhatian <i>audience</i> . Ketika Fayza memperlihatkan bukunya, Mila maju untuk melihat lalu duduk dan mendengarkan dengan seksama. Sementara itu, anak-anak yang lain masih asyik bermain sambil mendengarkan. Mila mulai bangun dan mendekati Fayza yang sedang mendongeng, ia lalu melihat dari dekat jalan cerita yang disajikan dengan gambar dalam buku. Anak-anak yang lain pun ikut maju mendekati Fayza melihat ilustrasi gambar sambil mendengarkan. Hingga Fayza selesai bercerita hampir semua anak yang datang akhirnya menyimak cerita yang dibawakannya.	Fayza menarik perhatian <i>audience</i> dengan suara yang lantang. Cerita dalam buku disajikan dengan berbagai macam warna yang menarik <i>audience</i> .
	Sabila	Tibalah pada anak yang terakhir yaitu Sabila. Pada awal bercerita hanya ada seorang anak yang mendengarkan tapi tak berapa lama kemudian anak itu pun tak lagi memperhatikannya. Lalu beberapa saat kemudian ada dua anak yang memperhatikan, sementara anak yang lainnya asyik bermain. Dari awal bertemu anak ini belum menunjukkan perubahan yang	Sabila mendongeng tanpa ekspresi, suara masih datar. Suara sudah terdengar lebih nyaring

		menonjol. Suara yang keluar masih kurang keras, tetapi sedikit lebih baik dibandingkan dengan pertemuan yang pertama kalinya. Dia masih membaca untuk dirinya sendiri, belum membacakan untuk orang lain. Suara yang keluar pun masih terasa datar dan ekspresi juga belum terlihat dan ia sama sekali tidak melihat ke arah <i>audience</i> .	dari sebelumnya.
--	--	--	------------------

Hari/Tgl : Kamis, 26 Feb '09
Waktu : 16.30-18.00 WIB
Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
Kegiatan : Observasi

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
11.	Melatih daya berpikir kritis anak dengan dongeng (CL. 11.01)	Selesai mendongeng, Saphire tidak berhenti sampai di situ saja. Dia melanjutkan dengan tanya-jawab seputar cerita yang tadi didongengkan. Seperti pertanyaan, cerita tadi di dalam cerita ada binatang apa saja?, Loster termasuk binatang apa?, Lalu Saphire menjelaskan bahwa tangan lobster disebut capit. Kulitnya keras. Loster termasuk jenis hewan anatoda yang artinya bercangkang keras. Selain lobster hewan lain yang termasuk dalam jenis ini antara lain keong, siput, udang, serta kerang. Kemudian Saphire melanjutkan pertanyaan dengan tokoh ceritanya dan pertanyaan yang merangsang anak untuk berpikir dengan pertanyaan mengapa bayangan bisa berubah?. Saphire kembali menjelaskan. Iya kalau dalam cerita ini bayangan bisa berubah-ubah menjadi besar-kecil, panjang-pendek karena permainan senter. Jaraklah yang menentukan semua itu. Jika dalam kehidupan kita cahaya senter itu, adalah matahari. Coba perhatikan saat pagi, siang dan sore hari. Bentuk bayangan kita pasti berbeda-beda. Hal tersebut karena posisi matahari yang berputar.	Mengajukan pertanyaan-selesai mendongeng dapat merangsang <i>audience</i> untuk berpikir kritis. Pertanyaan yang diajukan seputar cerita yang didongengkan.

Hari/Tgl : Kamis, 12 Maret '09
Waktu : 16.30-18.00 WIB
Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
12.	Membuat pertanyaan setelah mendongeng (CL. 12.01)	Setelah semua anak selesai latihan, Saphire kemudian mengoreksi penampilan anak-anak. Dia mengatakan pada mereka sudah bagus tapi harus latihan lagi di rumah. Kemudian Saphire menambahkan, agar anak-anak membuat tiga buah pertanyaan selesai mereka mendongeng. Sepulangnya anak-anak peneliti pun sedikit bertanya padanya T: Mba, maksudnya buat pertanyaan itu untuk apa? J: Supaya mereka sendiri juga memahami isi cerita yang dibacakannya. Jadi tidak sekedar membaca saja. T: Lantas apa dari pertanyaan itu juga mau melihat apakah anak-anak yang lain juga turut menyimak? J: Iya, dari jawaban mereka nantinya kan dapat dilihat mereka menyimak atau tidak. Kalau mereka dapat menjawab berarti kan mereka turut mengikuti cerita. Tidak sekedar masuk telinga kiri keluar telinga kanan.	Melalui sesi tanya-jawab diakhir cerita, pendongeng dapat mengajak <i>audience</i> berinteraksi dan mengetahui anak-anak menyimak cerita atau tidak.

	Selain itu, lewat tanya-jawab begitu antara pendongeng dan <i>audience</i> bisa saling berinteraksi satu sama lain. Lagi pula sekaligus mempersiapkan mereka apabila ada perlombaan nantinya.	
--	---	--

Hari/Tgl : Jumat, 27 Maret '09
 Waktu : 16.30-18.00 WIB
 Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
 Kegiatan : Observasi

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
13.	Latihan mendongeng, sebelum final lomba mendongeng (CL. 13.01)	Saphire meminta Rezky untuk latihan. Rezky menggunakan tiga buah boneka (boneka gurita, ikan lumba-lumba, dan nemo). Setelah menyapa <i>audience</i> dan memperkenalkan dirinya Rezky pun bernyanyi. Selesai bernyanyi lalu ia mulai bercerita menggunakan alat peraga boneka-boneka tadi serta tentunya buku. Posisi awal Rezky, saat memulai mendongeng mulai berubah. Ia tidak lagi menghadap ke <i>audience</i> . Lama-kelamaan posisinya hampir menyamping dari <i>audience</i> . Rezky pun terasa terburu-buru dan terlalu cepat membacakan cerita. Setelah halaman buku habis dibacakan, dia pun kembali bernyanyi. Selesai bercerita Rezky tak lupa memberikan pertanyaan. Peneliti pun diberi kesempatan untuk menjawab. Selesai bercerita Saphire pun mengoreksi penampilan Rezky. Saphire mengatakan padanya bahwa dia tidak boleh membelakangi <i>audience</i> . Kamu juga teralu cepat nih bacainnya. Ingat kamu tidak membaca untuk diri sendiri tapi untuk orang lain.	Saat latihan Rezky, kurang konsentrasi. Dia lupa akan posisinya saat mendongeng harus memperhatikan <i>audience</i> . Pada saat latihan mendongeng, Rezky hampir membelakangi <i>audience</i> dan terlalu cepat membacakan.

Hari/Tgl : Minggu, 29 Maret '09
 Waktu : 10.30-14.00 WIB
 Tempat : JCC Hall A
 Kegiatan : Final Lomba bercerita "Petualangan Si Umbu"

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
14.	Penampilan anak-anak saat lomba: (CL. 14.01) Rezky	Peserta lomba dari taman baca Keluarga Pelangi yang pertama maju adalah Rezky. Sama seperti saat latihan, pada saat ia maju di depan posisi tubuh Rezky akhirnya sedikit serong mengikuti arah tangannya yang memegang buku dan ia nampaknya lupa untuk melihat ke <i>audience</i> . Eky terlalu asyik membaca sehingga melupakan <i>audience</i> yang ada di depannya. Selesai mendongeng barulah Eky menatap <i>audience</i> sambil melontarkan pertanyaan dan memberikan bingkisan kecil bagi yang bisa menjawab pertanyaannya.	Rezky lupa akan posisi tubuhnya. Dia mendongeng terburu-buru dan akhirnya dia tidak menyanyi seperti saat latihan.
	Sabila	Lalu tibalah Sabila yang maju mendongeng. Saat tampil Abil ternyata sudah mampu menggunakan intonasi suaranya. Walaupun ekspresinya masih belum terlihat menonjol. Tapi kemajuannya jauh lebih baik. Suara yang keluar dari mulutnya cukup jelas, dan ia membaca dengan lancar (tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat). Namun, hal yang sama pada Rezky terjadi juga pada Sabila, anak ini lupa melihat ke arah <i>audience</i> . Tetapi hebatnya anak ini masih mau	Biarpun terlihat tegang, Sabila tampil dengan tenang. Penampilannya mendongeng jauh lebih menarik daripada saat

		bernyanyi di depan <i>audience</i> meskipun awalnya terlihat tegang namun saat tampil di depan, Sabila cukup tenang dan menikmati saat mendengarkan di depan.	pertama kali dia mendengarkan dulu.
	Fayza	Tibalah pada peserta terakhir yang mewakili taman baca Keluarga Pelangi yaitu Fayza. Saat menyapa <i>audience</i> pun dia sudah mengeluarkan suara yang lantang, dimana hal ini dapat menarik perhatian <i>audience</i> . Lalu saat sebelum masuk mendengarkan, dia mengawalinya dengan bernyanyi. Barulah kemudian dia mulai mendengarkan. Suara, intonasi, kecepatan, serta ekspresi dan tak lupa kontak mata dengan <i>audience</i> sudah dilakukannya dengan baik. Selesai mendengarkan pun ia kembali bernyanyi, anak ini tampaknya sangat menikmati aksinya di depan dan tanpa sadar <i>audience</i> pun ikut mengiringi saat ia bernyanyi dengan tepukan tangan yang mengikuti irama nyanyiannya.	Fayza mampu membuat <i>audience</i> menikmati dongeng yang dibawakannya dan secara spontan mengiringi nyanyiannya dengan tepukan tangan.

Hari/Tgl : Selasa, 31 Maret '09
Waktu : 16.30-18.00 WIB
Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
Kegiatan : Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
15.	Munculnya rasa peka dan berbagi (CL. 15.01)	Ternyata dari lomba kemarin Fayza mendapatkan uang Rp 500.000,- dan dibagikan ke teman-temannya @Rp 25.000,-. Terus dia juga ngasih buku buat temannya. Menurut Sapphire, hal inilah yang diharapkan. Munculnya rasa berbagi dan kepekaan dari seorang anak. Walaupun sedari awal Sapphire mengatakan kalau ikut lomba hasilnya harus dibagi kepada semua yang berpartisipasi sejak awal, namun berdasarkan penuturan Sapphire anak ini melakukannya tanpa perlu diingatkan dan sisa uangnya ditabung untuk sekolah kata Fayza.	Sudah terlihat munculnya rasa keinginan berbagi dan menghargai orang lain.

Hari/Tgl : Jumat, 10 April '09
Waktu : 16.50-18.00 WIB
Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
Kegiatan : Observasi

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
16.	Latihan mendengarkan (CL. 16.01)	Hari itu, latihan mendengarkan hanya Nisya saja, dia pun berdiri dan menghadap kami sebagai <i>audience</i> . Belum ada perubahan yang berarti saat ia mendengarkan. Kemudian Sapphire menghentikan dan meminta Nisya menilai dirinya sendiri apa kekurangannya. Sapphire kemudian apa kekurangannya. Peneliti pun mengatakan pada Nisya agar melihat ke arah <i>audience</i> saat mendengarkan, juga suaranya harus ada tinggi rendahnya. Jangan datar saja. Secara berangsur-angsur Nisya mulai menggunakan intonasi dan melihat ke arah <i>audience</i> .	Nisya sedikit demi sedikit mulai berusaha memperbaiki penampilannya mendengarkan setelah diberi masukan.

Hari/Tgl : Selasa, 14 April '09
 Waktu : 16.30-18.00 WIB
 Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
 Kegiatan : Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
17.	Taman baca sebagai alternatif pilihan anak untuk bermain (CL. 17.01)	<p>T: Mba anak-anak suka tidak datang begini ya? J: Tidak juga sih. Mungkin mereka sedang banyak PR T: Lho memang kalau sedang banyak PR mereka tidak datang? J: Iya, kadang kalau sedang banyak PR mereka tidak datang. Lagipula datang ke TB kan alternatif bagi mereka. Waktu bermain mereka gunakan untuk datang ke sini. Coba kamu pikirkan. Anak-anak sekolah dari pagi hingga siang. Waktu bermain mereka hanya dari siang hingga sore. Karena sesudah magrib biasanya mereka pergi mengaji dan sepulangnya dari mengaji baru mereka belajar dan mengerjakan PR T: Berarti aktivitas anak-anak cukup padat ya mba? Tapi mereka memilih untuk datang ke sini daripada hanya sekedar main di jalan? J: Iya..ya...ternyata aktifitas anak-anak lumayan padat dan waktu bermain mereka sangat sedikit. Nah itulah mereka, taman baca ini sebagai alternatif pilihan bagi mereka, daripada hanya bermain saja mereka memilih bermain tetapi edukatif di taman baca. Tetapi kadang mereka juga hanya mau main diluar dan sedang tidak mau main ke taman baca. T: Lalu kalau seperti itu bagaimana mba? J: Ya biarkan saja mereka. Bermain di luar kan juga merupakan kebutuhan mereka.</p>	<p>TB hanya sebagai pendidikan alternatif pilihan kegiatan anak-anak sehari-hari.</p> <p>Aktifitas anak-anak setiap harinya cukup padat. TB hanya pilihan untuk menghabiskan waktu bermainnya. Bermain juga merupakan kebutuhan anak selain belajar.</p>

Hari/Tgl : Kamis, 23 April '09
 Waktu : 16.30-18.30 WIB
 Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
 Kegiatan : Wawancara dengan Sabila dan Nisya

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
18.	Tujuan anak-anak ke taman baca (CL. 18.01)	<p><u>Sabila</u> T: Kamu biasanya kalo ga dateng ke sini kenapa sih? J: Ujan, kadang-kadang males, terus main eh jadi lupa ke taman baca T: Kalo dateng dari rumah mau ke sini niatnya mau ngapain? Cuma baca, main, pinjem buku, dengerin dongeng, apa ngapain? J: Mau main, terus mau baca juga buat kalo pulang les</p>	<p>Datang ke TB untuk main dan pinjam buku, kadang asyik main jadi lupa ke TB.</p>
	Kegiatan mendongeng di taman baca bagi anak-anak (CL. 18.02)	<p>T: Kamu senengnya Mba Ire yang ngedongeng apa kamu yang ngedongeng? J: Mba Ire... T: Terus kan Mba Ire suka minta kamu ini itu? Misalnya kamu suaranya ga kedengaran kerasin, ekspresinya masih datar. Kamu seneng ga sih digituin? J: Seneng..ajah. T: senengnya kenapa? J: Gak tau.. T: Kamu bosan ga sih dengerin dongeng? J: Nggak T: Waktu di rumah kamu suka baca ga? J: Suka.. T: Buku apa yang biasanya di baca? J: Buku yang dipinjem dari sini, sama buku sekolah juga T: Apa sih yang kamu suka dari buku itu? Misalnya</p>	<p>Lebih senang mendengarkan dongeng daripada mendongeng sendiri.</p> <p>Membaca buku yang dipinjam dari TB dirumah. Menyukai</p>

	<p>apa ceritanya, gambarnya, tulisannya gitu? J: Pinokio, Nabi dan Rasul, Peta T: Kamu di rumah suka liat mama/papa baca ga? Misalnya papa baca koran, atau mama baca majalah? J: Iya, ayah suka baca koran terus sama ngajarin bikin PR T: kalo mama, kamu suka liat mama baca ga?J: Nggak T: Mama/papa suka bacain kamu cerita ga?J: Nggak T: Eh, kan kamu menang lomba nih? Gimana seneng ga? J: Seneng, waktu mau maju sakit perut terus waktu itu muntah (waktu babak penyisihan) T: Terus nih waktu kamu bacain cerita/ngedoneng buat temen-temen, perasaannya gimana? J: Seneng T: Ada rasa terpaksa ga disuruh Mba Ire mendongeng? J: Biasa aja T: Sebelum kamu bacain cerita suka latihan dulu ga dirumah? J: Iya..udah baca dulu dirumah latihan dulu biar ga gerogi (Tiba-tiba adiknya Sabila yang baru berumur 2, 5 tahun mengambil boneka ikan dan memperagakan dongeng si umbu) T: Lho kok Acong bisa tau si umbu? J: Iya kan aku suka bacaian sama kakak (Maksudnya Nisya yang merupakan kakak sepupu Sabila) T: Kalo pulang dari sini kamu ngapain? J: Ngaji.. T: Emang kamu dari pagi sampe malam, kegiatannya ngapain ajah?Pagi kamu kemana, siang gitu? J: Pagi kan sekolah, terus les, kadang-kadang ke sini, ngaji, terus ngerjain PR T: Kamu kan udah cepek tuh ya dari pagi sekolah, terus belum lagi ada les. Ngapain sih kamu mesti ke sini? J: Mau pinjem buku</p>	<p>cerita yang ada dalam buku-buku TB. Ayah memberi contoh membaca di rumah. Merasa senang mendongeng untuk orang lain dan tidak ada perasaan terpaksa. Sebelum mendongeng latihan dulu dirumah dengan adik dan sepupu.</p>
<p>Tujuan anak-anak ke taman baca (CL. 18.03)</p>	<p><u>Nisya</u> T: Kamu biasanya kalo ga dateng ke sini kenapa sih? J: Kadang-kadang lupa, terus main congklak ma Abil, nonton tv, atau ga main T: Kalo dateng dari rumah mau ke sini niatnya mau ngapain? Cuma baca, main, pinjem buku, dengerin dongeng, apa ngapain? J: baca buku sama dengerin dongeng</p>	<p>Datang untuk baca buku dan mendengarkan dongeng walaupun kadang asyik main dan tidak datang.</p>
<p>Kegiatan mendongeng di taman baca bagi anak-anak (CL. 18.04)</p>	<p>T: Kamu senengnya Mba Ire yang ngedongeng apa kamu yang ngedongeng? J: dua-duanya T: Terus kan Mba Ire suka minta kamu ini itu?Misalnya kamu suaranya gak kedengaran kerasin, ekspresinya masih datar. Kamu seneng ga sih digituin? J: seneng T: senengnya kenapa? J: Gak tau.. T: Tapi kamu bosan ga sih dengerin dongeng? J: Kadang bosan T: Terus kalo bosan masih mau dateng ga? J: Masih tetep dateng ajah T: Waktu di rumah kamu suka baca ga?J: Iya T: Buku apa yang biasanya di baca? J: Buka dari sini sama buku sekolah T: Apa sih yang kalian suka dari buku itu? Misalnya apa ceritanya, gambarnya, tulisannya gitu? J: Ceritanya seru</p>	<p>Senang mendengarkan sekaligus juga mendongeng. Kadang-kadang bosan mendengarkan dongeng tapi tetap datang ke TB. Di rumah suka membaca buku dari TB karena ceritanya seru.</p>

		<p>T: Kamu di rumah suka liat papa baca ga? Misalnya papa baca koran?</p> <p>T: Papa suka bacain kamu cerita ga? J: Nggak</p> <p>T: Eh, kan kamu udah pernah ikut lomba nih, walaupun ga menang. Gimana seneng ga? J: Seneng..</p> <p>T: Kenapa? J: Nambah pengalaman terus sama cara ngedongeng yang bener</p> <p>T: Terus nih waktu kamu bacain cerita/ngedoneng buat temen-temen, perasaannya gimana? J: Seneng</p> <p>T: Ada rasa terpaksa ga disuruh Mba Ire mendongeng? kamu ekspresinya belum keluar, suaranya masih datar, kayak gitu?</p> <p>J: Nggak, abis yang dibilang bener</p> <p>T: Sebelum kamu bacain cerita suka latihan dulu ga dirumah? J: Iya, baca dulu dirumah</p> <p>T: Kalo pulang dari sini kamu ngapain? J: Ngaji</p> <p>T: Emang kamu dari pagi sampe malam, kegiatannya ngapain ajah? Pagi kamu kemana, siang gitu?</p> <p>J: Les, sekolah, nonton TV..main...klo nggak kesini, ngaji, terus main lagi, paginya ngerjain PR</p> <p>T: Kamu kan udah cepek tuh ya dari pagi sekolah, terus belum lagi ada les. Ngapain sih kamu mesti ke sini? J: Baca</p>	<p>Orang tua suka membaca koran tetapi tidak membacakan cerita.</p> <p>Senang diajak berpartisipasi mengikuti mengikuti lomba untuk menambah pengalaman cara mendongeng.</p> <p>Waktu banyak dihabiskan untuk bermain. Tetapi datang ke TB</p>
--	--	--	--

Hari/Tgl : Jumat, 24 April'09
Waktu : 16.30-20.00 WIB
Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
Kegiatan : Wawancara dengan Fayza, Rezky, dan Saphire

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
19.	Tujuan anak-anak ke taman baca (CL. 19.01)	<p><u>Fayza</u></p> <p>T: Halo kamu kemana ajah? kok baru datang?</p> <p>J: Baru bangun tidur siang terus mandi baru kesini</p> <p>T: Kamu biasanya kalo ga dateng ke sini kenapa sih?</p> <p>J: Lagi males, terus kadang-kadang ada les, PR atau gak ulangan</p> <p>T: Kalo dateng dari rumah mau ke sini niatnya mau ngapain? Cuma baca, main, pinjem buku, dengerin dongeng, apa ngapain? J: tiga-tiganya</p>	<p>Tidak datang karena malas banyak kegiatan lain.</p> <p>Datang ke TB untuk berbagai hal.</p>
	Kegiatan mendongeng di taman baca bagi anak-anak (CL. 19.02)	<p>T: Kamu senengnya Mba Ire yang ngedongeng apa kamu yang ngedongeng? J: dua-duanya</p> <p>T: Terus kan Mba Ire suka minta kamu ini itu? Misalnya kamu suaranya ga kedengaran kerasin, ekspresinya masih datar. Kamu seneng ga sih digituin?</p> <p>J: Seneng.. ajah buat latihan</p> <p>T: Tapi kamu bosan ga sih dengerin dongeng?</p> <p>J: Nggak, abis ceritanya asik beda-beda lagi</p> <p>T: Suka dongeng tentang apa? J: Semuanya</p> <p>T: Kamu seneng ga denger dongeng?</p> <p>J: Seneng, abis dari dongeng bisa dapet pengalaman tingkah laku yang baik dan buruk</p> <p>T: Waktu di rumah kamu suka baca ga? J: Suka..</p> <p>T: Buku apa yang biasanya di baca?</p> <p>J: Kalo lagi bosan baca komik kadang-kadang majalah</p> <p>T: Apa sih yang kalian suka dari buku itu? Misalnya apa ceritanya, gambarnya, tulisannya gitu?</p> <p>J: Cerita sama gambarnya</p> <p>T: Kamu di rumah suka liat mama/papa baca ga?</p>	<p>Senang berperan sebagai pendongeng maupun <i>audiece</i>.</p> <p>Tidak merasa kegiatan mendongeng membosankan karena ceritanya berbeda-beda dan mendapat pengalaman hal baik dan buruk. Di rumah suka membaca</p>

	<p>Misalnya papa baca koran, atau mama baca majalah? J: Iya T: Mama/papa suka bacain kamu cerita ga? J: Iya, mama suka bacain cerita buat adik T: Buat kamu nggak? J: Nggak, kan udah bisa baca sendiri T: Kalo papa suka bacain nggak? J: Iya, kadang-kadang cerita Nabi dan Rasul T: Eh, kan kamu menang lomba nih? Gimana seneng ga? J: Seneng banget usahanya gak sia-sia T: Terus kan kamu dapet uang dari lomba, kok kamu mau nyisihin uang kamu buat dikasih ke temen-temen? J: Iya kan mereka udah doain sama nemenin terus aku juga kasih buku yang dari lomba kemaren T: Terus nih waktu kamu bacain cerita/ngedoneng buat temen-temen, perasaannya gimana? J: Seneng, tapi tegang T: Terus kamu suka ngedongeng pake boneka buat apa? J: Biar lebih menarik T: Ada rasa terpaksa ga disuruh Mba Ire mendongeng? J: Seneng-seneng ajah T: Sebelum kamu bacain cerita suka latihan dulu ga dirumah? J: Iya..udah baca dulu dirumah latihan dulu biar ga gerogi. Terus kan Fay suka ke toko buku beli buku terus dibaca dulu sendiri baru dibacain buat temen-temen T: Kalo abis ngedongeng buat temennya senenga ga? J: Seneng T: Kalo pulang dari sini kamu ngapain? J: Ngaji..main, baca T: Kamu setiap hari pasti baca buku? J: Iya T: Emang kamu dari pagi sampe malam, kegiatannya ngapain ajah?Pagi kamu kemana, siang gitu? J: Pagi kan sekolah, abis pulang sekolah tidur siang terus ke sini deh T: Kamu kan udah cepek tuh ya dari pagi sekolah, terus belum lagi ada les. Ngapain sih kamu mesti ke sini? J: Buat hiburan, bosen di rumah dari pagi sekolah</p>	<p>komik dan majalah. Orang tua membacakan cerita. Ibu hanya membacakan untuk adik dan ayah bercerita kisah agama. Senang menang lomba karena usahanya tidak sia-sia. Mau menyisihkan hasil yang didapat dari lomba kepada temannya. Sebelum mendongeng dia latihan dengan membaca buku-buku yang dibelinya terlebih dahulu. Datang ke TB sebagai refreshing dari rasa penat.</p>
<p>Tujuan anak-anak ke taman baca (CL. 19.03)</p>	<p><u>Rezky</u> T: Kamu biasanya kalo ga dateng ke sini kenapa sih? J: Capek, les, main T: Kalo dateng dari rumah mau ke sini niatnya mau ngapain? Cuma baca, main, pinjem buku, dengerin dongeng, apa ngapain? J: Semuanya</p>	<p>Tidak datang karena capek. Jika Datang ke TB untuk berbagai tujuan.</p>
<p>Kegiatan mendongeng di taman baca bagi anak-anak (CL. 19.04)</p>	<p>T: Kamu senengnya Mba Ire yang ngedongeng apa kamu yang ngedongeng? J: dua-duanya T: Terus kan Mba Ire suka minta kamu ini itu?Misalnya kamu suaranya ga kedengaran kerasin, ekspresinya masih datar. Kamu seneng ga sih digituin? J: Biasa ajah, soalnya buat pengalaman, buat ngebenerin T: Tapi kamu bosen ga sih dengerin dongeng? J: Nggak T: Kamus seneng ga denger dongeng? J: Seneng, pake nyanyi seru T: Waktu di rumah kamu suka baca ga?J: Jarang</p>	<p>Senang menjadi <i>audience</i> dan pendongeng. Kritikan atas penampilannya sebagai saran untuk perbaikan. Mendongeng Lebih seru jika</p>

	<p>T: Terus bacanya dimana? J: Kalo disini ajah T: Lho kan bapaknya Eky ngurusin perpustakaan, nggak suka baca di sana? J: Kan Eky suka ajah temen pada baca disitu eh pade ga mau jadi ya udah baca sebentar ajah sendiri T: Apa sih yang kalian suka dari buku itu? Misalnya apa ceritanya, gambarnya, tulisannya gitu? J: Cerita sama gambarnya. Kalo ga ada gambarnya ga keliatan gimana jatohnya gitu T: Kamu di rumah suka liat mama/papa baca ga? Misalnya papa baca koran, atau mama baca majalah? J: Nggak T: Eh, kan kamu menang lomba nih? Gimana seneng ga? J: Seneng T: Terus nih waktu kamu bacain cerita/ngedoneng buat temen-temen, perasaannya gimana? J: Seneng, tapi tegang. T: Senengnya kenapa? J: Dapet pelajaran baru buat pengalaman T: Terus kamu suka ngedongeng pake boneka buat apa? J: Biar nambah nilai T: Ada rasa terpaksa ga disuruh Mba Ire mendongeng? J: Nggak, biar lebih bagus T: Sebelum kamu bacain cerita suka latihan dulu ga dirumah?J: Nggak T: Terus bacanya dimana?J: Langsung di sini ajah T: Kalo abis ngedongeng buat temennya senenga ga? J: Seneng T: Kalo pulang dari sini kamu ngapain? J: Ngaji..ngerjain PR T: Emang kamu dari pagi sampe malam, kegiatannya ngapain ajah?Pagi kamu kemana, siang gitu? J: Pagi kan sekolah, abis pulang sekolah tidur siang, ke sini, ,main, kadang-kadang ada les T: Kamu kan udah cepek tuh ya dari pagi sekolah, terus belum lagi ada les. Ngapain sih kamu mesti ke sini?J: Buat belajar ngedongeng, dapet ilmu</p>	<p>menyanyi. Sering membaca di perpustakaan bukan di rumah. Suka akan buku cerita bergambar meskipun orang tua tidak mencontohkan aktifitas membaca. Memperoleh pengalaman dari dongeng . Tidak ada persiapan sebelum mendongeng.. Meskipun aktifitas kegiatan banyak, tetap datang ke TB untuk belajar mendongeng dan memperoleh ilmu.</p>
<p>Sasaran kegiatan taman baca (CL. 19.05)</p>	<p><u>Saphire</u> T: Kok sasaran kegiatan Keluarga Pelangi sama anak SD sih? Terus kenapa dari golongan ekonomi lemah? J: Karena Keluarga Pelangi itu kan pendidikan alterantif buat anak-anak. Kami lihat dari kebutuhan masyarakat sekitar terutama tempat saya tinggal itu memang yang lebih membutuhkan pendidikan alternatif di luar pendidikan formal, memang anak-anak dari golongan ekonomi lemah karena tidak didukung fasilitas yang mencukupi supaya kecerdasan mereka itu terasah dengan baik. Terus kenapa milihnya anak-anak SD, karena mereka sedang dalam perkembangan tahapan paling optimal antara usia 7-14 tahun itu kan kongkret opsional. Jadi mereka belajar itu yang kongkret dan operasional. Selain itu, untuk tujuan regenerasi agar nantinya anak-anak yang masuk Keluarga Pelangi itu mereka yang akan menghidupkan</p>	<p>TB lebih dibutuhkan oleh anak-anak dari golongan ekonomi lemah Usia SD dipilih karena anak dalam tahap perkembangan paling optimal dan untuk dididik untuk meneruskan kepemimpinan TB.</p>

Mendongeng sebagai kegiatan di taman baca sejak awal berdiri (CL. 19.06)	T: Terus mba kenapa sih Keluarga Pelangi justru fokusnya sama kegiatan mendongeng mba? J: Sebetulnya kalo dari awal kegiatan mendongeng ini baru tahun-tahun terakhir menjadi fokus utama Keluarga Pelangi. Kalo kita banyak baca literatur tentang pendidikan anak, salah satu cara paling mudah untuk memotivasi anak adalah dengan bercerita. Mendongeng itu adalah cara paling efektif untuk menanamkan akhlak, menyampaikan pesan, mendongeng bisa melibatkan si pendengar untuk masuk dalam kisah itu dan membentuk kepribadian yang mumpuni.	Mendongeng dipilih karena memiliki berbagai macam manfaat dalam perkembangan anak.
Harapan dari kegiatan mendongeng ini (CL. 19.07)	T: Apa sih yang sebenarnya mba harapkan? dan apakah yang selama ini yang mba harapkan itu apakah sudah tercapai atukah belum? J: Harapannya anak-anak mengambil hikmah. Kalo disini ada pelajaran berharga membentuk sikap dan sifat yang baik dari tokoh-tokoh atau dari cerita yang kita sampaikan. Setidak-tidaknya sudah mulai ada perubahan sedikit dari suka berbohong menjadi tidak suka berbohong, orang tuanya juga mengatakan ada perubahan.	Harapan dari mendongeng ini anak-anak dapat mengambil nilai-nilai yang baik dari cerita yang disampaikan.
Proses kegiatan mendongeng di taman baca (CL. 19.08)	T: Sebenarnya, gimana sih sebenarnya proses kegiatan mendongeng di Keluarga Pelangi mba? J: Proses komunikasi itu kan ada 3, ada komunikator, ada bahannya, sama ada komunikannya. Komunikatornya dalam hal ini adalah pendongengnya. Terus ada bahannya itu ya, isi materi yang akan didongengkan. Dengan dongeng kita menegur, tapi tanpa tanpa menggurui. Tapi lewat cerita, lewat apa yang membuat mereka terlibat gitu kan. Terus yang ketiga itu adalah <i>audience</i> . Ya <i>audience</i> itu adalah anak-anak itu. Ada 3 tahapan, dimana-mana dalam proses, perencanaan (persiapan), pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum mendongeng saya sudah membekali diri dengan membaca literatur yang ada, terusnya juga belajar apa yang harus dipersiapkan untuk mendongeng dan bagaimana teknik mendongeng yang baik. Kami ni, kalo mendongeng memilih bahan materi itu disesuaikan dengan masalah yang muncul diantara anak-anak. Misalnya mereka itu bahasanya kasar, misalkan atau juga mereka suka berbohong, suka mencela sesama teman itu kan keliatan ya kalo mereka bergaul sesama disini. Atau ada orang tua yang mengeluhkan anaknya itu suka mengulur-ulur waktu. Ya udah kalo udah gitu kita bikin, memilih cerita-cerita yang intinya adalah supaya mereka tidak begitu. Gituloh, jadi udah persiapan jelas. Untuk itu, kita perlu tau cara belajarnya anak. Kita perlu tau cara otak mereka bekerja. Jadi agar pesannya itu sampai dengan optimal. Jadi, biar ada <i>feedback</i> yang bagus juga. Terus kalo tentang cara belajar anak, jelas. Anak itu belajar dengan 3 cara. Audio cara pendengaran, terusnya visual (penglihatan), dan kinestetik, gerak. Kebanyakan rata-rata satu anak itu ada 2 cara belajar yang dominan. Sedangkan kita kan mendongeng tidak hanya ke-1 anak, tapi banyak anak. Alangkah baiknya kalo metode menyampaikan ceritanya ini melibatkan	Proses mendongeng terdiri dari 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahapan persiapan seorang pendongeng harus tahu teknik mendongeng, hal-hal yang harus disiapkan dan diketahui sebelum mendongeng salah satunya cara belajar anak. Anak belajar dengan 3 cara yaitu: audio, visual, dan kinestetik. Dalam

	<p>semua cara belajar itu. Audio, visual dan kinestetik. Artinya kalo anak audio itu apa?Dia senang mendengar, dia senang sesuatu yang berima, ya haruslah kita mendongeng itu dengan intonasi. Termasuk menyanyi. Terus tentang visual. Anak-anak yang visual itu senang yang ekspresif. Senang yang berwarna-warni, senang yang berbagai macam bentuk ekspresi dan juga gerakan tangan serta penggunaan alat peraga. Untuk mencapai hasil yang optimal, kita harus melibatkan 3 cara belajar ini secara optimal juga. Setelah kegiatan mendongeng itu evaluasi, dengan pertanyaan yang mengasak ingatn mereka. Baik ingatan jangka pendek yang berkaitan dengan cerita saat itu. Untuk ingatan jangka panjang adalah berbicaranya besok-besok..inget nggak waktu itu mba cerita..yang mana mba..yang waktu..oh yang waktu itu ya mba. Saya sedang menguji..mengevaluasi. Terus kalo misalkan mau menegur, loh kok gitu?inget nggak cerita waktu itu?gimana tuh ceritanya si E niy. Jadi langsung balikan lagi ke ingatannya mereka.</p>	<p>pelaksanaan mendongeng, pendongeng harus mampu melibatkan ke-3 cara belajar anak.</p> <p>Selesai mendongeng, ajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui apakah anak menyimak atau tidak.</p>
Motivasi Relawan mendongeng (CL. 19.09)	<p>T: Nah sekarang nih, pertanyaan buat mba sebagai pendongeng nih. Kenapa sih mba mau ngedongeng?Apa yang mendorong mba? Perasaan waktu ngedongeng gimana?</p> <p>J: Kenapa saya mau ngedongeng, karena saya sendiri juga senang bercerita dan suka ngomong. Jadi saya menyalurkan kemampuan ke cara yang lebih baik. Terus terang ajah begitu, daripada cerewet nggak karuan, saya ini bawel, kalo secara pribadi begitu. Terus memang saya ini banyak mendapat pelajaran berharga dalam hidup melalui cerita. Pengalaman...pengalaman pribadi, dan karena saya tipe pencerita, orang yang suka ngomong kan lebih baik kalo disalurkan ke tempat yang baik.</p>	<p>Mendongeng untuk menyalurkan kemampuan dan mendapat pengalaman hidup dari cerita masa kecil.</p>
Perasaan dan tanggung jawab sebagai pendongeng (CL. 19.10)	<p>T: Lalu nih mba, kan kadang-kadang kita merasa bt gitu yan. Nah, kalo lg bt mba masih maksain diri buat ngedongeng ga?Misalkan ya sudah hari ini tidak mendongeng dulu, gimana mba?</p> <p>J: Nggak ngedongeng. Karena sesuatu yang dilakukan terpaksa kan jadinya tidak optimal..tidak sampai pesannya.</p> <p>T: Menurut mba, tanggung jawab sebagai pendongeng tuh berat ga sih mba?</p> <p>J: Ya berat, karena kita menyampaikan itu melakukan. Jadi nggak hanya menyampaikan kan.. Jadi sebelum kita mulai mendongeng pun kita mendoakan..Ya Allah.. tolong berikan cerita ini...yang saya sampaikan membawa kebaikan buat mereka. Jadi semoga ajah yang tertempel di mereka yang baik-baik ajah.</p>	<p>Jika suasana hati sedang tidak bagus tidak mendongeng karena pesan bisa tidak sampai.</p> <p>Tanggung jawab menjadi pendongeng dirasa cukup berat</p>
Kendala taman baca (CL. 19. 11)	<p>T: Terus mba, lokasi taman baca nih kan ruang tamu rumahnya mba, mba sama keluarga kadang merasa terganggu ga?Misalnya anak sedang sakit.</p> <p>J: Ya..terganggu nggak terganggu itu kan komitmen dari awal..ya, karena sebelum menikah saya udah komitmen ama diri sendiri kaio memang rumah udah menjadi bagian TB.</p>	<p>Tidak merasa terganggu walaupun lokasi taman baca mengambil bagian dari rumah.</p>

		<p>T: Selama ini, dari awal berdiri apa sih kendala yang dialami? Masalah-masalah yang muncul? Bagaimana mengatasinya? dan apakah hal tersebut sudah bisa teratasi?</p> <p>J: Dari segi fasilitas. Tempat jelas, karena anak-anak itu membutuhkan ruang gerak yang luas sedangkan Keluarga Pelangi ini mengambil bagian dari rumah, jelas tempatnya kurang mencukupi. Kalo udah ada 10 anak ngumpul ajah itu udah terasa sempit, sedangkan kalo diitung secara ininya..bisa 30-an anak. Itu sebabnya selalu terbagi, kegiatan..jadi kalo udah penuh..wah udah penuh tuh..merekanya di teras..Tapi kao lagi sepi..ya sepi..jadi tempat ya itu satu. Terus dari segi pelaksana. Nggak bisa dipungkiri juga semua kegiatan komunitas itu permasalahannya itu adalah relawan. Itu sebabnya kami itu berkomitmen, untuk membentuk relwan dari para peserta taman baca. Nah kalo kendala dari luar, itu ya..pertama dari lingkungan. Orang tua disini gitu kan..karena cara didiknya berbeda. Masih banyak orang tua yang kurang srek..kurang setuju..dengan cara TB ini. Makanya..ya begitulah. Jadi ada bebrapa orang tua yang kelihatannya kurang suka..anakny disini..tapi anak-anaknya suka disini..namanya main yah. Terus, dari anak-anaknya sendiri. Mereka disini bener-bener kemampuan membaca dibawah standar. Jadi kendala dari lingkungan, dari tipe anak-anak disini dan dari orang tuanya pertama terus kedua dari anak-anaknya itu sendiri gitu kan yah. Jadi saya mau ngejelasin lagi, ya kalo soal internal yaitu ya relawannya ya dan ditambah lagi karena ini bagian dari rumah dan punya anak, jadi saya sendiri pribadi ada..ada kendala fisik..secara ini.. karena ada anak-anak kecil..anak sendiri yang membuat saya tidak bisa..belum bisa bebas masuk ke anak-anak yang diluar.</p> <p>T: Apakah masalah-masalah itu udah bisa teratasi ataupun masih mengantung begitu saja?</p> <p>J: Masalah-masalah sekarang ini saya bilang nih soal orang tua, lingkungan sama anak-anak lingkungan. Itu kita bicara waktu..kita harus membuktikan..ada pembuktian dulu baru mereka bisa..itu yah. Jadi kita bicara komitmen ajah, konsisten untuk jadi taman baca, taman kreativitas buat anak-anak. Kalo dari segi internal, yah..tempat..sampe sekarang itu kami tidak menganggap itu kendala yang berarti.</p>	<p>Kendala-kendala yang muncul ada kendala dari dalam dan luar. Kendala dari dalam adalah terbatasnya tempat dan relawan.</p> <p>Kendala dari luar, yaitu datang dari lingkungan, anak-anak sendiri, dan orang tua.</p> <p>Masalah lingkungan dan orang tua belum teratasi. Menunggu waktu untuk membuktikan.</p>
--	--	---	---

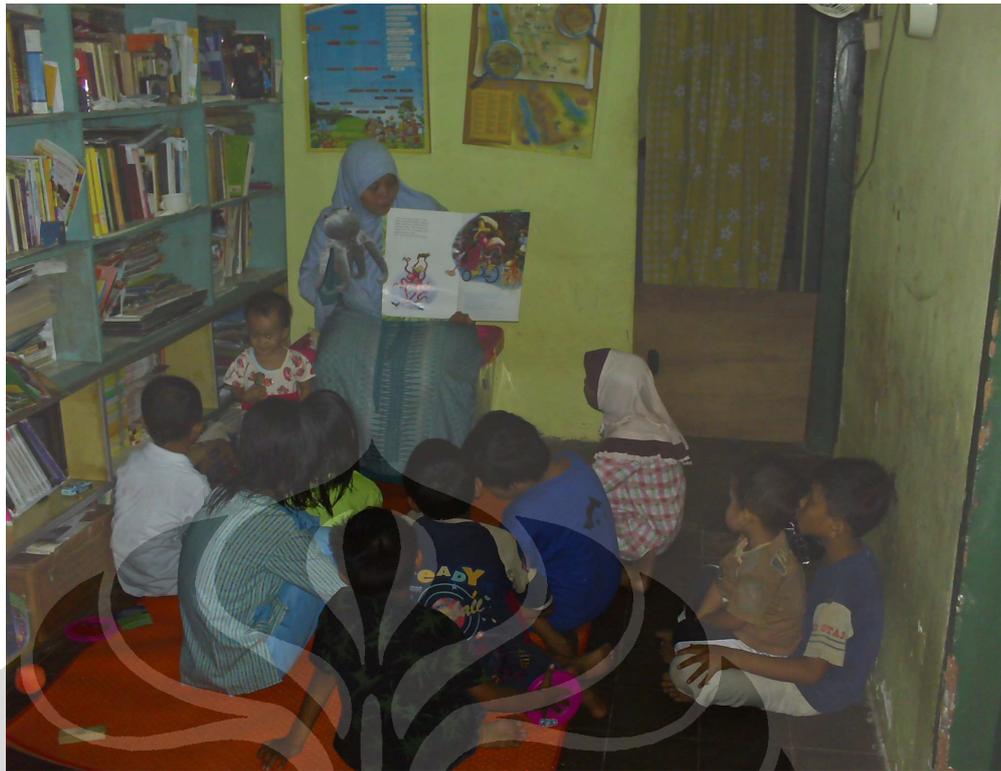
Hari/Tgl : Selasa, 12 Mei '09
Waktu : 17.30-18.00 WIB
Tempat : Taman Baca Keluarga Pelangi
Kegiatan : Wawancara dengan Jasmin

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
20.	Sasaran kegiatan taman baca (CL. 20.01)	<p><u>Jasmin</u></p> <p>T: Kenapa sasaran kegiatan Keluarga Pelangi ini fokusnya sama anak-anak SD? terus kenapa sih dari golongan ekonomi lemah?</p> <p>J: Ya..ini..ya sasarannya anak-anak SD. Pertama kan kalo anak SD itu anak-anak yang..ya kita tau ya, kalo</p>	Usia SD merupakan usia dimana anak

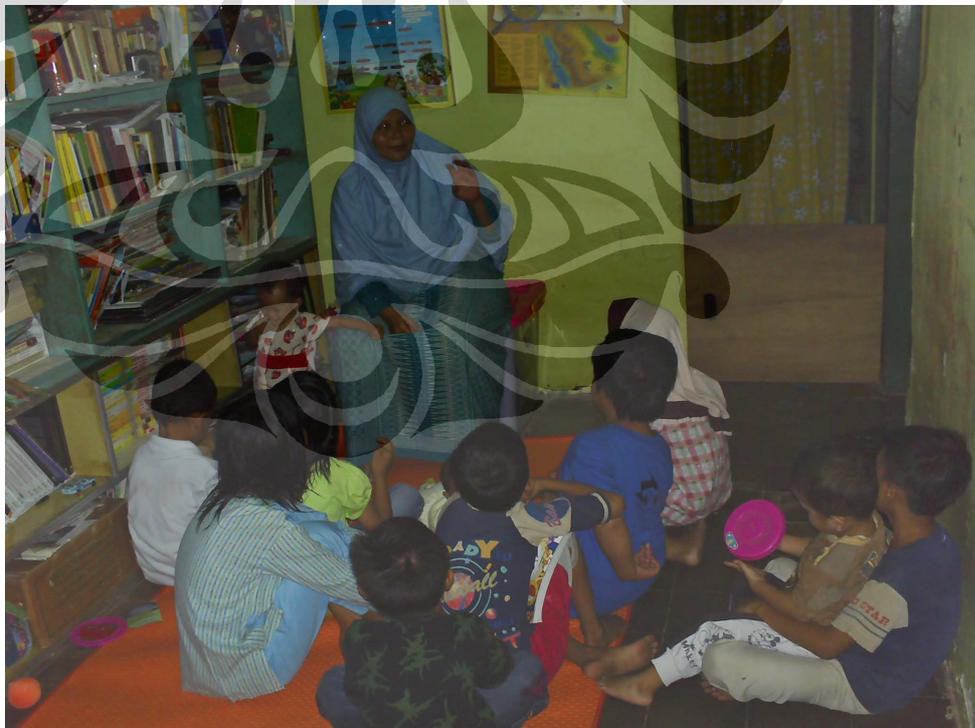
	usia-usia SD itu mereka usia-usia yang lagi berkembang. Jadi kalo mereka kita kasih stimulus, nah pasti mereka nanti bisa memberikan pengetahuan itu..terus bisa berbagi sama temen-temennya. Terus kenapa dari ekonomi lemah...jelas ya. Pertama, akses buku untuk mereka itu kurang. Jadi dengan cara mendongeng..pertama mereka bisa mendengarkan dulu, nanti kalo sudah mendengarkan kemungkinan besar untuk tertarik membaca sendiri itu lebih besar. Nah, kalo misalnya anak-anak yang ekonominya lebih, pastinya kan mereka sudah disediakan fasilitas sama orang tuanya..dikasih buku, dikasih segala macam. Maka ini, anak-anak ekonomi lemah lebih cocok.	sedang berkembang paling optimal Dipilih dari golongan ekonomi lemah, kurang mendapat fasilitas yang memadai dari orang tuanya.
Mendongeng sebagai kegiatan di taman baca sejak awal berdiri (CL. 20.02)	T: Dari awal berdiri Keluarga Pelangi, kegiatan mendongeng ini udah ada, udah dipilih untuk diberikan ke anak-anak. Kenapa dongeng? J: Kenapa dongeng...ya tadi. Dongeng..dengan dongeng itu, bahkan kalo ini ya..yang pernah saya tau...ibu-ibu yang hamil itu harusnya mereka senantiasa selama hamil itu mereka bisa sambil mendongengkan anaknya. Jadi, dengan begitu anak-anak punya...ehmm...masih dalam perut ajah mereka bisa memberikan respon..bisa mendengar..nah nanti itu akan baik sekali setelah mereka dilahirkan. Trus ada hubungan kedekatan. Kalo dongeng itu dilakukan sama orang tua, bisa terjalin kedekatan hubungan antara orang tua sama anak, terus kalo di sini di taman baca..kalo misalnya anak-anak cuma dibiarkan duduk-duduk..baca sendiri...nah kita nggak akan punya rasa kedekatan dengan anak-anak. Kalo dongeng kan ada interaksi, antara kita sama anak-anak. Mungkin saat kita dongeng anak bertanya, terus kita bisa tau ekspresi mereka..mereka mungkin memperhatikan, atau misalkan reaksi mereka terhadap cerita yang kita kasih. Nah pasti kan mereka itu..ada lah namanya mendongeng itu... kalo pengalaman saya dari kecil kalo dikasih dongeng sama orang tua itu bisa inget sampe sekarang. Oh ya ini..yang diceritain begini ceritanya...apalagi kalo udah besar kita baca sendiri bukunya, oh iya nih seperti yang diceritain dulu nih..gitu.	Mendongeng dipilih sebagai kegiatan yang diberikan untuk anak-anak, karena mendongeng memiliki banyak manfaatnya bagi anak.
Nilai-nilai yang ditanamkan (CL. 20.03)	T: Hal apa yang membuat Keluarga Pelangi memilih dongeng?Nilai-nilai apa yang coba ditanamkan dari mendongeng ini? J: Iya..tadi ya dongeng dari yang diungkapkan pertama, dengan mendongeng itu anak-anak dapat nilai-nilai moral, nilai kehidupan, dalam dongeng itu ada nilai-nilai sosial. Misalnya cerita-cerita, kemarin yang diceritain itu bererti kan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Kalo yang kemarin kan binatang..binatang ajah bisa begitu apalagi kita sebagai manusia. Nah itu kan berarti, ada nilai moralnya, ada nilai sosial, ada nilai kehidupan-kehidupannya jadi bisa diterapkan sama anak-anak dengan..dengan cerita. Contohnya kemarin anak-anak baru ikut lomba. Kalo kemaren cerita tentang Si Umbu, nah di dalam cerita Si Umbu ketiganya bisa masuk, nilai moral..nilai	Menanamkan nilai-nilai melalui kegiatan mendongeng. Dalam mendongeng nilai-nilai moral, nilai kehidupan dan nilai sosial

	<p>kehidupan sama nilai sosial. Nilai moral, nilai kehidupan dan nilai sosial itu saling berhubungan, tidak berdiri sendiri. Nah nilai moral yang dimaksud itu, saat kita..bagaimana kita bisa punya rasa terhadap orang lain, rasa simpati atau mungkin rasa empati. Kemudian nilai kehidupan, bagaimana kehidupan kita dengan orang lain. Nah itu pasti ada hubungannya juga dengan nilai sosial, bagaimana berhubungan dengan orang lain, bermasyarakat atau menghormati orang lain.</p>	<p>ditanamkan melalui sebuah cerita yang didongengkan.</p>
<p>Harapan dari kegiatan mendongeng (CL. 20.04)</p>	<p>T: Dari mendongeng ini apa yang mba harapkan? dan apakah hal tersebut udah tercapai atau belum? J: Yang diharapkan dalam jangka pendek, mereka bisa..kalo mendongeng itu kan bisa memacu anak untuk..emmm...mereka penasaran mungkin ingin membaca sendiri, itu jangka pendeknya. Atau mereka ingin tau lebih jauh tentang cerita tersebut..gitu..itu jangka pendeknya. Nah jangka panjangnya, mereka jadi..yang tadi...nilai-nilai tadi..iya, mungkin mereka...saat mereka saat sekarang masih kecil nilai-nilai itu belum terasa benar, tapi suatu saat kalo mereka sering mendengarkan nasehat-nasehat yang baik dari dongeng, nilai-nilai kebaikan dari dongeng, nah mereka pun pasti akan ingat..oh iya nih kalo bergaul dengan orang ini nih..seperti cerita yang ini nih..atau misalnya kalo kita mau melakukan apa-apa..oh kan pernah denger dari cerita ini..sebenarnya itu sih...jadi bisa mengambil manfaat dari dongengnya.</p>	<p>Harapannya anak-anak terpacu untuk membaca sendiri cerita yang sudah didongengkan dan dapat mengambil manfaat dari cerita yang pernah disampaikan.</p>
<p>Proses mendongeng di taman baca (CL. 20.05)</p>	<p>T: Terus mba, bagaimanakah proses kegiatan mendongeng di Keluarga Pelangi? J: Iya..di Keluarga Pelangi ini kan..eee...maksudnya kegiatannya juga...ada sih tiap minggu kegiatannya yang berbeda-beda. Cuma misalnya anak-anak ketika main, ya sudah ..mba mau baca ya ...iya baca silakan. Pertama-tama kalo mereka datang baca terus mereka duduk-duduk dulu..duduk-duduk..nanti mungkin kalo kita juga liat..oh ya tu bukunya kayaknya bukunya bagus tuh..kalo kita yang liat, oh iya ini kayaknya enak kalo nanti diceritakan, bukunya bagus kalo kita bagi untuk yang lain. Nah nanti kita tanya lagi baca apa...oh lagi baca ini..nah dari situ ajah tuh bisa kita mulai bercerita. Mungkin bisa pertanyaan-pertanyaan. Itu kalo suasananya lagi...suasana agak santai ya. Ada lagi..itu persiapan-persiapan kalo misalnya agak-agak resmi, atau misalnya untuk persiapan lomba. Nah itu proses yang tadi, jadi pendongeng itu kan harus menguasai isi cerita juga supaya bisa..mungkin ekspresinya bagaimana, kapan suaranya harus naik..kapan harus turun, intonasi supaya bisa menarik perhatian anak. Terus mungkin kita siapkan lagu-lagu..lagu-lagu itu untuk apa..supaya anak-anak gak monoton. Kalo mendongeng cuma mendengarkan, anak-anak kan mungkin merasa tidak terlibat. Tapi kalo menyanyi..apalagi kalo menyanyinya sampai diulang-ulang nah itu kan mereka merasa dilibatkan dalam cerita.</p>	<p>Melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan anak-anak dan baru kemudian mendongeng. Persiapan hanya dilakukan jika ada lomba saja. Menguasai cerita, ekspresi, intonasi dan lagu-lagu.</p>

<p>Motivasi Pendongeng (CL. 20.06)</p>	<p>T: Lalu mba, kenapa sih mba mau ngedongeng? Apa sih yang sebenarnya mendorong mba melakukan ini? Perasaan waktu mendongeng gimana?</p> <p>J: Iya..kalo yang membuat saya mau mendongeng, itu ada perasaan puas tersendiri. Puasnya itu terlebih lagi kalo anak-anak tuh seneng setelah mendengarkan dongeng. Selain seneng, kalo kita kasih pertanyaan mereka bisa merespon, misalkan pertanyaan seputar cerita. Terus kalo kita kasih...ya tadi seputar nilai-nilai kalo mereka bisa mendapatkannya, nah itu ada kepuasan tersendiri. Untuk mengapa saya terdorong mendongeng kepada anak-anak, karena pernah tau dari bacaan..kalo anak-anak..anak-anak usia-usia SD, itu anak usia-usia emas. Kalo tidak kita manfaatkan usia-usia seperti ini..ya kapan lagi..apalgi mereka itu bisa dengan mudah menangkap sebuah cerita itu lewat mendengarkan..mendengarkannya juga tidak sendiri, mendengarkannya dengan teman terus pake teknik-teknik khusus dalam mendongeng itu kan pasti mereka merasa terhibur. Nah itu bisa jadi motivasi bagi saya dan anak-anak juga.</p> <p>T: Terus mba, kalo lagi <i>badmood</i> masih mau maksain diri ngedongeng buat anak-anak nggak sih?</p> <p>J: Kayaknya nggak deh, soalnya biasanya kalo perasaan lagi nggak ini..kita jadi memberikan ceritanya datar. Dari kitanya juga nggak semangat, nanti ke anaknya juga mereka mendengarkannya nggak terlalu mungkin penasaran..jadi pesannya nggak sampe.</p>	<p>Mau mendongeng karena ada kepuasan tersendiri, apalagi jika anak-anak yang didongengkan merasa senang dan mampu memetik manfaat dari kegiatan ini.</p> <p>Jika suasana hati sedang tidak memungkinkan memilih untuk tidak mendongeng.</p>
<p>Kendala-kendala yang dihadapi (CL. 20.07)</p>	<p>T: Lalu mba, selama mendongeng ini, kendala-kendala apa ajah sih yang dialami?</p> <p>J: Kendala-kendala..yang tadi..seperti yang ditanyakan oleh Anda. Kendalanya pertama, mungkin kita sudah janji sama anak mau mendongeng tapi ternyata kita belum baca buku cerita itu..belum punya persiapan..belum lagi suasana hati, karena sebelumnya sudah beraktivitas dulu jadi suasana hati lagi nggak enak..lagi nggak <i>mood</i>..kan tadi pesannya jadi nggak sampe. Kemudian, mungkin juga adakalanya anak-anak agak susah..mungkin mereka lagi mau melakukan hal sendiri..lagi nggak mau dengerin dongeng, nah itu kalo kitanya kurang sabar juga..anak-anaknya gimana gitu. Apalagi kalo kita pertamanya ngajaknya nggak menimbulkan simpati</p> <p>T: Kalo menurut mba faktor dari lingkungan atau orang tua menjadi kendala tersendiri nggak sih?</p> <p>J: Itu bisa sih..mungkin kebiasaan dari keluarganya nggak pernah ada seperti ini. Jadi mereka nggak terbiasa, misalnya mendengarkan orang. Ada juga yang mungkin mereka lingkungannya anak-anaknya nggak bisa diem..tapi wajar yah anak-anak nggak bisa diem, tapi tetep ada pengaruhnya.</p>	<p>Kendala yang disampaikan berasal dari dalam diri pendongeng sendiri dan anak-anak.</p> <p>Ditambahkan orang tua yang tidak pernah mendongeng juga turut menjadi kendala.</p>



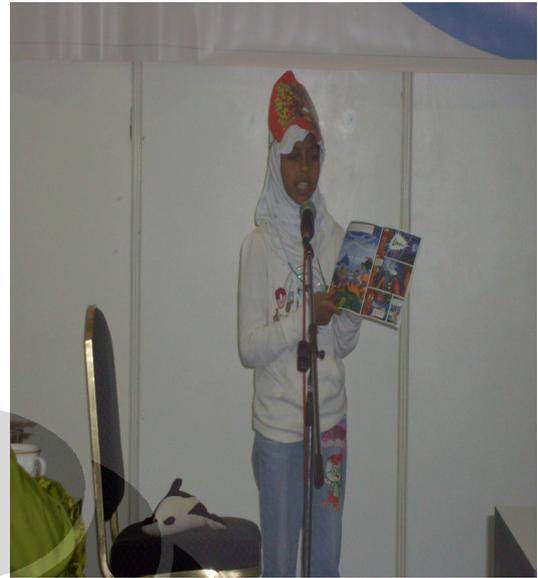
Pendongeng sedang mendongeng menggunakan teknik *read aloud*



Pendongeng sedang mendongeng menggunakan teknik *storytelling*



Penampilan Sabila saat final lomba
bercerita oleh CORE MAP II



Penampilan Fayza saat final lomba
bercerita oleh CORE MAP II



Penampilan Rezky saat final lomba
bercerita oleh CORE MAP II



Rezky dan Fayza saat
mendongeng di TB Salsabila



Kedadaan lingkungan sekitar taman baca



Lokasi taman baca tampak dari luar